Perbankan Syariah:
Peluang, Tren Produk, dan Tantangan

Hanawijaya
Direktur Bank Syariah Mandiri

Bahan Presentasi untuk:
Kampus Paramadina
The Energy, SCBD
30 Juni 2009

Daftar Isi

Daftar Isi

Daftar Isi

I. Perkembangan

1. Pelaku

Perbankan Syariah: April 2009:

5 Bank Umum Syariah

Bank Syariah Mandiri
Bank Muamalat Indonesia
Bank Syariah Mega Indonesia
Bank Syariah BRI
Banl Syariah Bukopin

25 Unit Usaha Syariah

Bank Negara Indonesia
BPD Jabar
Bank Danamon
Bank Internasional Indonesia
HSBC, Ltd
Bank DKI
BPD Riau
BPD Kalsel
Bank CIMB Niaga
BPD Sumut
BPD Aceh
Bank Permata
Bank Tabungan Negara
BPD NTB
BPD Kalbar
BPD Sumsel
BPD Kaltim
BPD DIY
BPD Sulsel
BPD Sumbar
BPD Jawa Timur
PT Bank Ekspor Indonesia
BTPN
BPD Jawa Tengah

133 BPRS

TOTAL: 1,104 Kantor

BMI
BSM

BRI
DANAMON
BUKOPIN

BII
HSBC

BSMI

BPD DKI, BPD Riau, BPD Kalsel, Niaga, BPD Sumut, BPD Aceh, Permata

BTN, BPD NTB
BPD Kalbar
BPD Sumsel

BPD DIY
BPD Sulsel
BPD Sumbar
BPD Jatim
BEI
Lippo

Bank Syariah BRI
Bank Syariah Bukopin

BPD
Kaltim

BTPN
BPD
Jateng

Likuidasi
bank IFI

	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Apr-09
# Sharia Commercial Banks	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	5
# Sharia Banking Units		3	3	6	8	15	19	20	26	26	25
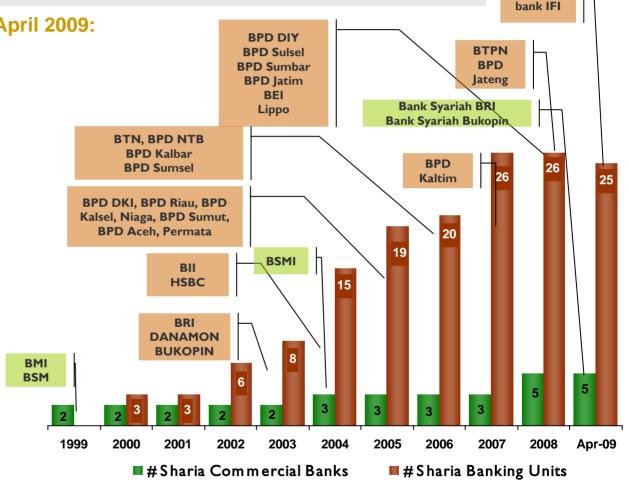
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Perbankan Syariah

Jumlah kantor dari lima Bank Umum Syariah adalah 642 buah
Jumlah kantor dari Unit Usaha Syariah adalah sebanyak 253 buah
Jumlah kantor dari BPR Syariah adalah sebanyak 209 buah

I. Perkembangan

2. Finansial

Perbankan Syariah: Pertumbuhan

Details		CAGR* Apr-09
Sharia Banking	Funding	54.90%
	Financing	51.58%
	Total Asset	50.28%
Conventional Banking	Funding	11.75%
	Financing	19.97%
	Total Asset	10.13%

* *Compound annual growth rate,* 2000 – April 2009

April 2009:

	Asset	Financing	Funding
2000	1.79	1.27	1.03
2001	2.73	2.05	1.81
2002	4.09	3.28	2.92
2003	7.94	5.56	5.76
2004	15.21	11.33	11.72
2005	20.88	15.23	15.58
2006	26.72	20.45	20.67
2007	36.54	27.94	28.01
2008	49.56	38.20	36.85
Apr-09	52.21	39.72	39.19

I. Perkembangan

2. Finansial

Perbankan Syariah: Market Share

	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Apr-09
Aset	0.17%	0.25%	0.37%	0.65%	1.20%	1.42%	1.58%	1.84%	2.14%	2.20%
Pembiayaan	0.15%	0.23%	0.35%	0.65%	1.22%	1.38%	1.61%	1.85%	2.10%	2.13%
DPK	0.45%	0.65%	0.88%	1.26%	2.02%	2.19%	2.58%	2.79%	2.92%	3.01%
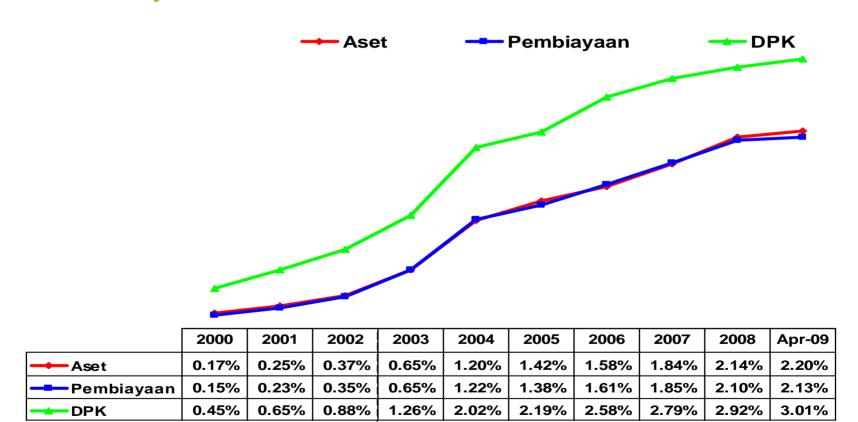
***Booming* BSM** → Now

2. Finansial

BSM: Aset

Rp17.786 Triliun

Rp Triliun

Posisi Aset

Tahun	Posisi Aset
1999	0.450
2000	0.610
2001	0.930
2002	1.620
2003	3.420
2004	6.870
2005	8.270
2006	9.550
2007	12.890
2008	17.066
Apr-09	17.786

***Growth* Aset**

Market Leader → Now

Per April 2009, BSM memiliki *market share* aset terbesar terhadap aset perbankan syariah, **yaitu 34,06%**

I. Perkembangan

2. Finansial

BSM: Outlet dan ATM
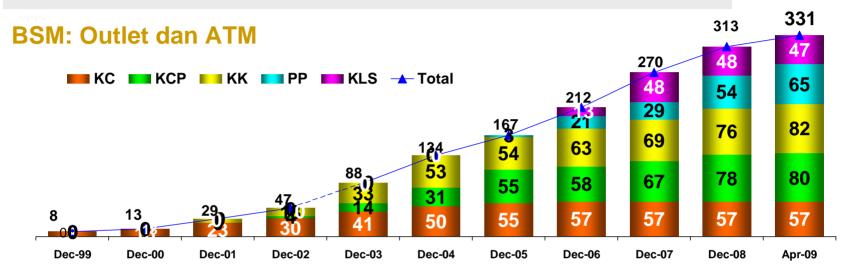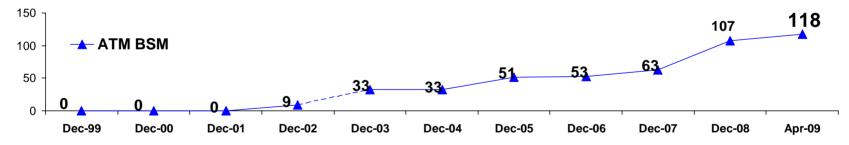
Jaringan BSM berada di:

1. 24 Provinsi dari 33 Provinsi
2. Remote Area (Simelue, Bontang, Jayapura)
3. Non Muslim Community (Mangga Dua, Manado, Denpasar, Jayapura)

I. Perkembangan

2. Finansial

BSM: Pegawai

Jumlah Pegawai (posisi) BSM

Legend: TOTAL, BSM, Outsource

TOTAL data labels: 270, 560, 733, 1,000, 1,475, 2,032, 2,506, 2,626, 3,003, 3,493, 3,703

Y-axis: 0, 500, 1000, 1500, 2000, 2500, 3000, 3500, 4000

X-axis: Dec-99, Jun-00, Dec-00, Jun-01, Dec-01, Jun-02, Dec-02, Jun-03, Dec-03, Jun-04, Dec-04, Jun-05, Dec-05, Jun-06, Dec-06, Jun-07, Dec-07, Jun-08, Dec-08, Apr 09

3.703 pegawai

2.627 pegawai

1.076 pegawai

Daftar Isi

II. Peran

a. Lokomotif Keuangan dan Keilmuan Syariah

BANK SYARIAH

- Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan organisasi perkumpulan di bidang syariah
- Pendidikan syariah (hukum, ekonomi, keuangan, dll)
- Instrumen keuangan syariah
- Layanan Hukum Syariah (arbitrase, peradilan, dll)
  - Basyarnas
  - Pengadilan Syariah (UU No.3/2006)
- Dewan Pengawas Syariah
- Lembaga Keuangan Syariah Lain (asuransi, multifinance, dll)
- Majelis Ulama
- Industri syariah lainnya

Bank syariah telah memperkuat serta memicu perkembangan lembaga-lembaga lain yang berorientasi syariah

II. Peran

a. Lokomotif Keuangan dan Keilmuan Syariah

Contoh 1: Salah satu organisasi/perkumpulan di bidang syariah

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	
Berdiri / umur	**21 Maret 2001 / 7 tahun**
Sifat	**Non-politik**
Tujuan	**Terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariah Islam secara kaffah.**
Jaringan	**1 Kantor Pusat** **17 Pengurus Wilayah** **19 Pengurus Daerah**
Pemicu	**Perbankan syariah**

II. Peran

a. Lokomotif Keuangan dan Keilmuan Syariah

Contoh 2: Perkembangan Asuransi Syariah

Per 2008, setidaknya telah beroperasi:

- 42 Asuransi Syariah (3 fully pledged, 38 unit usaha syariah)
- 3 Reasuransi Syariah, dan
- 6 Broker Syariah

II. Peran

3. Peran

b. Keberpihakan pada Sektor Riil

FDR per Desember 2008:

TOTAL BANK	BANK SYARIAH
74,58%	103,64%

FDR per April 2009:

TOTAL BANK	BANK SYARIAH
72,86%	101,36%

DETAIL	TAHUN								
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
PERBANKAN SYARIAH	123.52%	113.51%	112.30%	96.56%	96.64%	97.76%	98.90%	99,76%	103,64%
PERBANKAN UMUM	40.45%	39.64%	44.40%	49.57%	58.09%	61.67%	61.56%	66.32%	74.58%

Perbankan syariah memiliki pernanan lebih maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi

Source: Directorate of Sharia Banking-Bank Indonesia, Desember 2008

II. Peran

3. Peran

c. Keberpihakan pada UMKM

Bank Konvensional vs **Bank Syariah**

Bank Konvensional (Triliun Rp) — UMKM / Non UMKM

	2005	2006	2007	2008	Apr-09
Total	695.65	792.29	1,002.01	1,307.68	1,297.64
Non UMKM	48.98%	48.20%	49.82%	51.52%	50.29%
UMKM	51.02%	51.80%	50.18%	48.48%	49.71%

Bank Syariah (Triliun Rp) — UMKM / Non UMKM

	2005	2006	2007	2008	Apr-09
Total	15.23	20.44	27.95	38.19	39.73
Non UMKM	33.06%	27.26%	29.98%	29.14%	28.91%
UMKM	66.94%	72.74%	70.02%	70.86%	71.09%
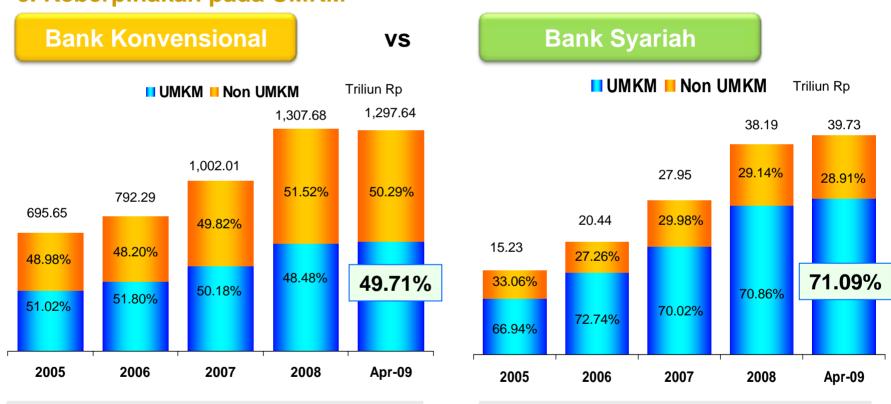
Porsi pembiayaan UMKM perbankan nasional sebesar 49,71%

Porsi pembiayaan UMKM perbankan syariah sebesar 71,09%.

Perbankan syariah memiliki peranan lebih maksimal dalam mengembangkan sektor UMKM

Daftar Isi

III. Prospek

1. Megatren Syariah di Indonesia

SKB 2 Menteri
- Sekolah umum belajar agama
- Sekolah agama belajar materi umum

Masjidisasi kampus-kampus

Anak santri baru lulusan S-1

Generasi Pertama

Lulus SD | Lulus SMA | Lulus S-1

ICMI

Booming Perbankan Syariah

1949 1955 1961 1965 1970s 1980s 1990s 2000s

Masa dikotomi kaum santri dan abangan

Tokoh organisasi yang lahir dari keluarga santri lulusan sarjana muda sekolah umum

masjidisasi kantor-kantor

- **Perbankan syariah merupakan bagian dari proses pendewasaan keberagamaan umat Islam Indonesia.**
- **Dalam perkembangannya, perbankan syariah mendorong perkembangan *spirit* kesyariahan di bidang lain**

III. Prospek

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Muslim

Perbandingan Indonesia dan Malaysia:

	Indonesia	Malaysia
Jumlah Penduduk (Juli 2008)	+/- 238 juta	+/- 28 juta
Persentase Penduduk Muslim (Juni 2009)	88%	59%

Jumlah Penduduk Besar → Variasi kebutuhan transaksi perbankan lebih beragam ➔ Peluang masih terbuka lebar

%-ase Penduduk Muslim → Potensi pasar emosional lebih besar dibandingkan negara lain

Dengan penduduk muslim yang jauh lebih besar, prospek perbankan syariah di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan prospek perbankan syariah Malaysia

III. Prospek

3. Perkembangan Persepsi

Persepsi Masyarakat

Bank syariah dipersepsikan sebagai bank yang tahan krisis…

Beberapa kutipan di media:

Internasional

MarketWatch.com
Senin, 30 Maret 2009, pukul 07:43:00
Islamic law protects Muslims from downturn

Nasional

Kompas.com
Jumat, 27 Februari 2009, pukul 19:14:00
Lembaga Syariah Tahan Krisis

Republika.co.id,
Rabu, 11 Februari 2009 pukul 10:24:00
Presiden: Ekonomi Syariah Tahan Krisis

Persepsi ini positif bagi perbankan syariah

III. Prospek

4. Likuiditas dan Krisis Global

Neraca Transaksi Berjalan Global	1997	2007
		Billion USD
Negara Industri	**+90.2**	**-463.7**
AS	-127.7	-738.6
Negara industri lain	+37.5	+274.9
Negara Baru dan Negara Berkembang	**-82.9**	**+631.0**
Negara berkembang di Asia	+9.2	+383.5
Timur Tengah	+10.3	+274.6
Amerika Latin	-66.8	+16.4
Bekas blok Soviet	-29.0	-45.4

Sumber: IMF, dikutip dari buku Bernanke's Test, hal.136

Kelebihan likuiditas global di negara baru dan berkembang, bersamaan dengan krisis global (di mana pemilik dana menghindari pasar AS), berpotensi mengembungkan dana di perbankan syariah

Daftar Isi

1. Hikmah Krisis Global

Pendapat Analis

Berikut adalah beberapa penyebab krisis *subprime mortgage* menurut Jack & Suzy Welch:

- *Lenders: for taking advantage of unqualified and vulnerable home buyers*
- *Home buyers: for getting over the heads*
- *White House: for letting banking regulations become too loose*
- *Finance executives: for selling products they didn't understand while enjoying outsized profits*
- *Mark-to-market accounting: for accelerating downturn*
- *Rating agencies: for mischaracterizing paper*
- *Short-selling hedge funds: for betting on doomsday*
- *The transformation of investment banks from private partnerships into publicly traded companies*

Source: Jack , Suzy Welch (2008, September 25). *BusinessWeek*
Link:
http://www.businessweek.com/magazine/content/08_40/b4102084769835.htm

- **Sebagian besar alasan berkaitan dengan aspek REGULASI, SPEKULASI, & MANAJEMEN RISIKO.**
- **Sesuai penelitian Celent, konsultan global di bidang perbankan, MANAJEMEN RISIKO merupakan aspek yang saat ini paling menjadi prioritas para bankir.**

IV. Tren Produk

2. Global Trend

a. Hasil Riset Deutsche Bank
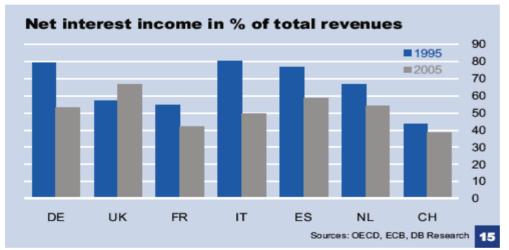
Porsi pendapatan berbasis bunga semakin kecil dan porsi *fee based income* semakin besar.
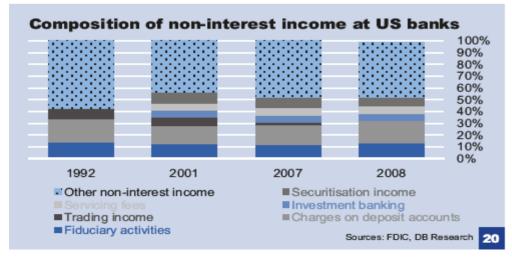
Sumber pendapatan baru selain bunga:

- *servicing fee,*

- *investment banking,* dan

- *securitisation fee*

IV. Tren Produk

2. Global Trend

b. Prediksi Analis
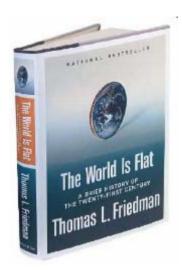
Globalisasi terjadi di segala bidang, termasuk di bidang teknologi, yaitu internet. Saat ini dunia internet telah masuk ke era Web 2.0 di mana user dapat memberikan kontribusi aktif.
Dengan ini, akan muncul kekuatan-kekuatan baru, termasuk dari dunia ke tiga.
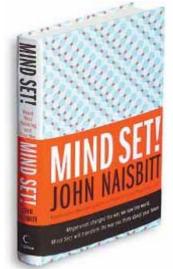
Pinggir adalah pusat.
Globalisasi mata uang semakin dekat.
Dengan demikian, alternatif pembayaran akan semakin diperlukan.

Celent, konsultan global di bidang perbankan menyimpulkan bahwa tren global ke dua di bidang perbankan setelah RISK adalah ALTERNATIVE PAYMENT.

IV. Tren Produk

3. Produk Perbankan Syariah

1. Produk-produk perbankan, termasuk perbankan syariah, akan mengarah pada produk yang menghasilkan pendapatan non bunga atau non marjin atau bagi hasil pembiayaan. Produk yang akan menjadi tren adalah produk yang menghasilkan pendapatan berbasis komisi;

2. Secara khusus, tren produk yang akan datang adalah yang terkait dengan alternatif alat pembayaran;

3. Produk-produk yang akan dikembangkan juga harus disertai dengan manajemen risiko yang memadai sehingga dapat menghindarkan perbankan syariah dari *greediness and speculation*.

Daftar Isi

V. Tantangan

1. Mispersepsi:

a. Murabahah dianggap kurang Islami
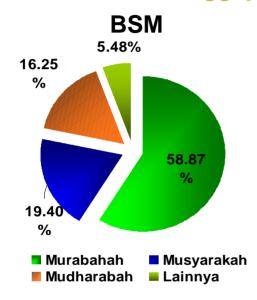
Portofolio Fixed Margin: 58.87%

Skema Fixed Margin: Murabahah
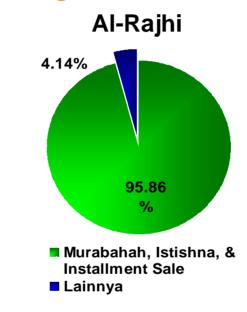
Portofolio Fixed Margin: 95.86%

Skema Fixed Margin: Murabahah, Istishna, & Installment Sale
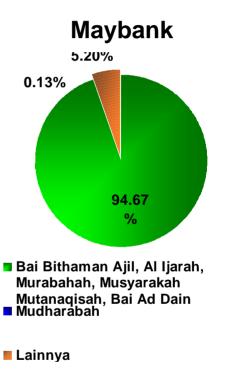
Portofolio Fixed Margin: 94.67%

Skema Fixed Margin: Bai Bithaman Ajil, Ijarah, Murabahah, Musyarakah Mutanaqisah, & Bai Ad Dain

وَأَحَلَّ اللّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

....dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. [QS. Al-Baqarah (2): 285)

V. Tantangan

1. Mispersepsi:

b. Debitur dianggap sebagai pihak yang harus lebih dilindungi/dibela

Fakta saat ini, debitur memiliki kekuatan finansial yang lebih baik dibandingkan dengan deposan. Beberapa kontras antara debitur dan deposan adalah sbb:

	Debitur	**Deposan**
Jumlah Rekening di BSM*)	75 ribu	1,3 juta
Status	*Bankable*	Sebagian kecil *bankable*
Kepemilikan dana*)	Hampir 100% memiliki saldo > Rp1 jt	Tidak lebih dari 40% yang bersaldo > Rp1 jt

*) Contoh di BSM

1. **Kondisi ini hampir selalu terjadi di semua bank.**
2. **Deposan merupakan pihak yang lebih lemah dibandingkan dengan debitur.**
3. **Moral hazard terdapat di sisi debitur, bukan di sisi deposan**

V. Tantangan

2. Over ekspektasi: Harapan yang berlebihan dari masyarakat

Beberapa hal yang diharapkan masyarakat lebih dibandingkan dengan apa yang ada di bank konvensional misalnya:

1. **Kredit lebih mudah diperoleh**
2. **Plafond kredit lebih besar**
3. **Tidak perlu jaminan/agunan**
4. **Angsuran lebih ringan**
5. **Tidak ada denda**
6. **Tidak ada penyitaan jaminan, dll**

Over ekspektasi yang tidak dipenuhi oleh perbankan syariah sering menimbulkan sinisme yang kontraproduktif dari masyarakat terhadap perbankan syariah

V. Tantangan

3. Disinsentif

a. Indonesia

Alih-alih insentif, perbankan syariah di Indonesia bahkan menanggung disinsentif, seperti:

1. Pengenaan PPN Murabahah
2. Pemberlakukan kebijakan akuntansi murabahah, musyarakah, istishna, dll
3. Pemberlakuakn kebijakan restrukturisasi
4. Pembatasan FDR atas penempatan di SBIS

Beberapa hal di atas telah menyulitkan perbankan syariah

V. Tantangan

3. Disinsentif

b. Perbandingan dengan Malaysia

Departemen keuangan pemerintah Malaysia, termasuk Bank Negara Malaysia, Securities Commission Malaysia (SC), Labuan Offshore Financial Services Authority (LOFSA), dan Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange), bersama-sama dengan perwakilan industri perbankan, asuransi, dan pasar modal, membentuk MIFC (Malaysia International Islamic Financial Centre)

Inisiatif MIFC ditujukan untuk menempatkan Malaysia sebagai *hub* keuangan Islam internasional dengan cara memberikan banyak insentif dan kemudahan (misalnya insentif pajak transaksi valas, bebasnya pengaliran dana ke luar dan ke dalam negeri untuk *foreign direct investment*, dll).

Daftar Isi

VI. Kesimpulan

1. Bank syariah di Indonesia telah menjadi lokomotif perkembangan kesyariahan di Indonesia
2. Bank syariah memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang
3. Produk-produk yang akan berkembang adalah produk yang dapat menghasilkan pendapatan non marjin dan bagi hasil pembiayaan.
4. Masyarakat, termasuk penegak hukum, perlu memiliki pemahaman yang benar tentang perbankan syariah sehingga dapat bersikap proporsional terhadap perbankan syariah.

- selesai –

TERIMA KASIH

LAMPIRAN

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

Consumerism

CRISIS

Regulation

Greediness

Speculation

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global
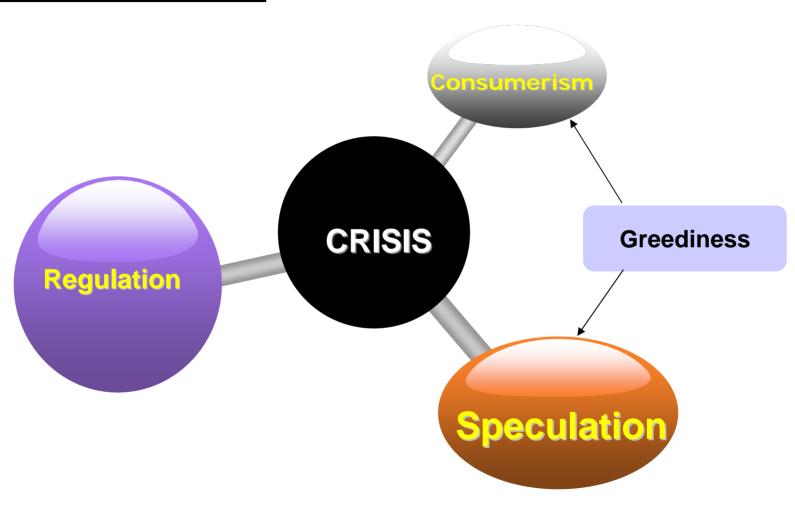
Faktor-faktor stimulus krisis

a. Aspek Regulasi

Growth Credit vs Income
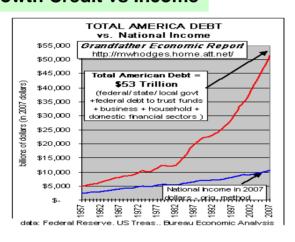
Rasio Kredit terhadap GDP

Suku bunga The Fed
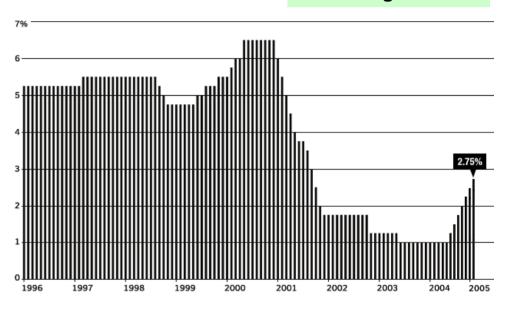
SOURCE: The Washington Post

Link:
http://www.washingtonpost.com/wp-srv/business/daily/graphics/fedfund_111004.html

Kebijakan suku bunga rendah (sejak 2001) memicu pertumbuhan kredit (pemerintah, swasta, dan individu). Sementara, pertumbuhan pendapatan tidak sejalan dengan pertumbuhan kredit

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

a. Aspek Regulasi

Mortgage Default Rates[1]

– Recession
Subprime ARM
20.43%
Subprime FRM
8.18%
FHA & VA
5.18%
1.67%
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
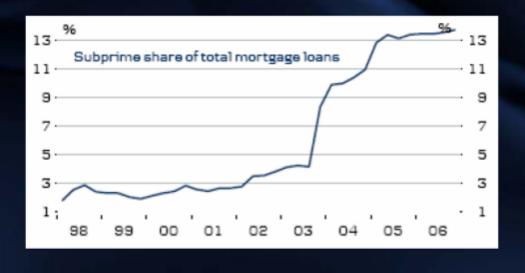
Kredit macet subprime mortgage tertinggi

Kredit perumahan berisiko tinggi (subprime mortgage) tumbuh terlalu cepat, bersamaan dengan tingginya kredit macet di sektor tsb.

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

b. Aspek Spekulasi
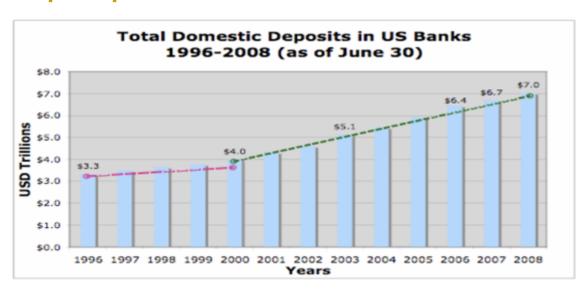
Period 2000-2008
Deposits Grew $ 3,000Bn!
Average growth - $375Bn/yr
10.4% CAGR!!

Period 1996-2000
Deposits Grew $ 700Bn…
Average growth - $175Bn/yr
5.17% CAGR
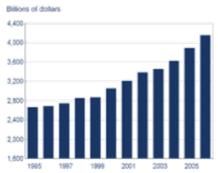
Implies prolific influx of funds into US in last 8 years.
- **Per Analysis, source of funds unknown.**
- **We know how it was utilized (sub-prime was one of the cards dealt)**

http://www.clevelandfed.org/research/trends/2007/0507/02banfin.cfm

back

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

b. Aspek Spekulasi
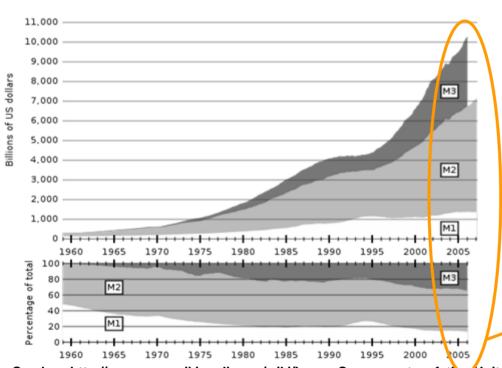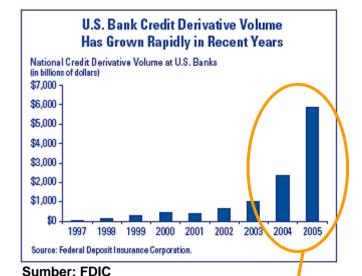
Sumber: FDIC
http://www.fdic.gov/bank/analytical/regional/ro20062q/na/images/OutlookChart05.gif

Sumber: http://commons.wikimedia.org/wiki/Image:Components_of_the_United_States_money_supply.svg

Portofolio derivatif bank di AS

Porsi M1 menurun

Diyakini, kegiatan aktivitas spekulasi semakin tinggi dengan menurunnya porsi M1

back

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

c. Aspek Konsumerisme

Kredit macet meningkat

Saving menurun drastis
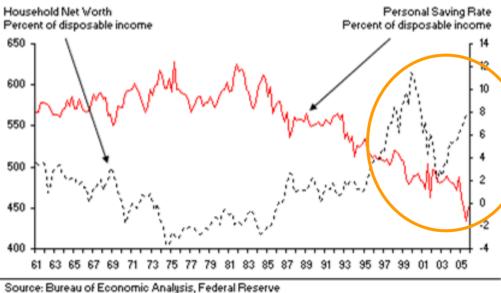
http://www.fdic.gov/deposit/insurance/risk/2006_02/imgs/Chart24.gif
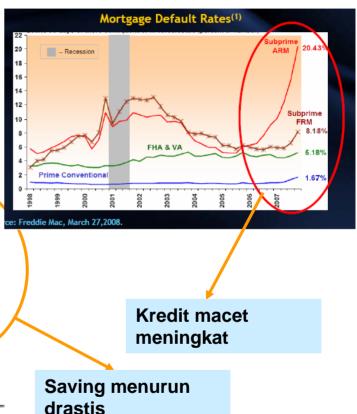
Personal saving warga Amerika menurun:

- Rentan terhadap gejolak harga
- *Repayment capacity* menurun,

back

Subprime Mortgage:
Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

Norges Bank

Interlinkages in the US subprime mortgage market[1]

Agents

Borrowers

Lender

ABS special purpose vehicle

CDO special purpose vehicle

Conduit

Commercial paper

Money market fund

Savers

Ownership and/or credit lines

Banks
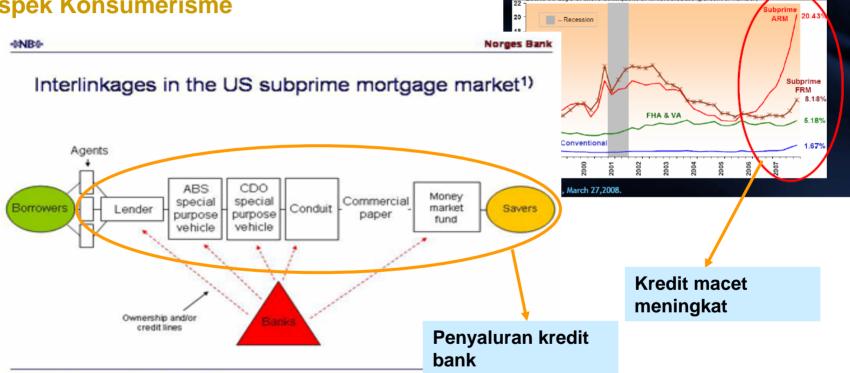
[1] The chart shows an example of possible interlinkages

2

Mortgage Default Rates[(1)]

– Recession

Subprime ARM 20.43%

Subprime FRM 8.18%

FHA & VA 5.18%

Conventional 1.67%

2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007

, March 27,2008.

Kredit macet meningkat

Penyaluran kredit bank
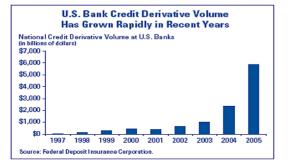
Dampak kegagalan kredit *subprime mortgage* lebih besar karena bank menempatkan dana di surat berharga, dari yang memiliki *underlying transaction* sampai yang tidak

Subprime Mortgage:

Penyebab Krisis Global

Faktor-faktor stimulus krisis

d. Greediness

Evidence of Greedy

FDIC (Federal Deposit Insurance Corporation) regarding failure of First State Bank:

“The bank's historically strong earnings performance has been impacted by deterioration in the loan portfolio and rising overhead expenses. Net income is overstated by $500,000 due to an **inadequate Allowance for Loan and Lease Losses**, which has not increased despite significant loan growth. After making the required provision, Return on Assets (ROA) declines to 0.87% from 1.14% as reported on the December 31, 2004, UBPR. This is well below the peer group ratio of 1.26%.

Sumber: http://www.fdic.gov/regulations/resources/directors_college/sfcb/roe.html (08/03/2005)

Lehman Brothers Chairman and CEO Richard Fuld Jr. made $34 million in 2007 of BONUS. Lehman (OTC:LEHMQ) filed for Chapter 11 Bankruptcy protection earlier this month. Fuld also sold nearly a half-billion –$490 million – from selling LEH stock;

Note: Lehman’s Asset Eqiv. Rp6.390 T

Sumber:http://bigpicture.typepad.com/comments/2008/09/ceo-clawback-pr.html

back